

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengatur semua aktivitas penganutnya, baik dalam hal beribadah maupun dalam bermuamalah. Dalam bermuamalah Islam mengajarkan umat manusia untuk saling membantu antar sesama, sehingga dengan demikian akan terciptanya iklim damai dan harmonis. Sejak zaman dahulu sampai sekarang, penyebab terjadinya kriminalitas yang berefek pada memburuknya hubungan sosial kemasyarakatan salah satunya karena tingginya angka kemiskinan yang terjadi pada umat Islam sehingga dalam Islam dianjurkan untuk berzakat, Infak dan Sedekah yang akan membantu perkonomian masyarakat yang kurang mampu.<sup>1</sup>

Dana ZIS, Infak dan Sedekah (ZIS) merupakan amalan yang memberikan manfaat bagi pemberi dan penerima. Manfaat yang diperoleh pemberi yaitu dengan membantu meringankan beban masyarakat miskin yang serba kekurangan dalam pemenuhan hidup kebutuhan sehari-hari dan juga Allah Swt memberikan pahala yang tidak ternilai bagi pemberi. Kemudian manfaat yang diperoleh penerima yaitu termudahkan kebutuhan hidupnya dan juga dana ZIS yang dikeluarkan tersebut bisa digunakan untuk membuka usaha mustahik agar kehidupan mereka bisa keluar dari ranah kemiskinan.<sup>2</sup>

Dana ZIS merupakan sumber terpenting dari penerimaan Negara pada awal pemerintahan Islam dan menjadi ketentuan yang wajib dalam sistem ekonomi sehingga pelaksanaannya melalui institusi resmi Negara

---

<sup>1</sup> Qadir Abdurahman, *Dana ZIS Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2001), h. 44.

<sup>2</sup> Ali Muhammad Daud, *Dana ZIS Dan Wakaf* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), h. 101.

yang memiliki ketentuan hukum. Dana ZIS dikumpulkan, dikelola atau didistribusikan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pendistribusian Dana ZIS, Infak dan Sedekah dapat dilakukan secara optimal dengan adanya lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan untuk membantu kehidupan fakir miskin. Pendistribusian dana ZIS dilakukan secara konsumtif dan produktif. Pendistribusian secara konsumtif artinya bahwa penyaluran dana ZIS diperuntukan untuk kebutuhan masyarakat yang bersifat habis pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pendistribusian dana ZIS secara produktif yaitu penyaluran dana ZIS yang bertujuan untuk memperdayakan mustahik secara mandiri.<sup>3</sup>

Tugas dan tanggung jawab lembaga zakat untuk mengelola zakat yang diatur melalui undang-undang memberikan wewenang bagi pengelolaan zakat untuk melakukan tugasnya secara baik. Selain itu wujud dari pengelolaan zakat diambil dari ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kebolehan mengambil zakat dari harta-harta masyarakat yang telah memenuhi kewajiban zakat berupa nisab dan haul.<sup>4</sup> Sebagaimana dalam firman Allah surat at- Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيَّ هُمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Melati, Nurdin, 'Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS) BAZNAS dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik di Kota Kendari', Jurnal Ekonomi, 1.2 (2021), (h.11)

<sup>4</sup> Nilda, Susilawati, 'Analisis Model Fundraising Zakat, Infak Dan Sedekah di Lembaga Zakat', Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4.1 (2018), (h. 5)

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid Warna Al-Majid* (Jakarta: 2014.), h. 124.

Seperti diketahui, bahwa dalam pengelolaan dana ZIS tidak berhenti sampai pengumpulannya saja, namun harus mencapai ke tahap pendistribusian. Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran dana ZIS yang bersifat produktif, memberdayakan dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki *mustahik* sehingga memiliki daya tahan yang baik dan jangka panjang. Pendistribusian dana ZIS dapat dilaksanakan melalui berbagai program salah satunya adalah pemberian modal usaha dan peralatan usaha kepada *mustahik*.<sup>6</sup>

Zakat, Infak dan Sedekah merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kesejahteraan umat islam. Perkembangan zakat dalam bentuk dana bergulir (produktif) diharapkan memunculkan kemandirian mustahik yang menganggap zakat sebagai pemberian dana cuma-cuma dan kurang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 25 menjelaskan bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan Syariat Islam dan pasal 27 zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.<sup>7</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendistribusian zakat sebaiknya diprioritaskan untuk membangun usaha produktif bagi penerima zakat agar mampu mendatangkan pendapatan bagi mustahik dan bahkan dapat menyerap tenaga kerja. Dengan kata lain

---

<sup>6</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, Cet 1, (Depok: Piramedia, 2005), h.4

<sup>7</sup> Peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, h. 6

pendistribusian zakat haruslah ada perubahan dari pola konsumtif menuju pola produktif. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa secara umum pendistribusian zakat masih banyak dalam bentuk konsumtif. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam menciptakan pendapatan dan mengeluarkan dirinya dari perangkap kemiskinan. Sebagaimana tersebut dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dalam menjalankan hal tersebut sekarang ini telah banyak Badan Amil Zakat yang mencoba memberikan dananya secara produktif dengan tujuan untuk mengubah keadaan penerima dari kategori mustahik menjadi muzaki, diantaranya adalah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu.<sup>8</sup>

Badan Amil Zakat Provinsi Bengkulu merupakan suatu Lembaga Amil Zakat yang berkedudukan di Kota Bengkulu dan mengelolah dana ZIS dari masyarakat Bengkulu untuk masyarakat Bengkulu. Sebagian besar dana ZIS yang terkumpul di BAZNAS Provinsi Bengkulu berasal dari ASN (Aparatur Sipil Negara) dan selebihnya masyarakat. Berikut daftar tabel pengumpulan dan penyaluran dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Tabel 1  
Pengumpulan dan Penyaluran dana ZIS  
di BAZNAS Provinsi Bengkulu Tahun 2017-2021

<b>Tahun</b>	<b>Pengumpulan</b>
2018	5.5 Miliar
2019	3.9 Miliar

---

<sup>8</sup> Al- Jihad, Kepala Pelaksana, Wawancara, pada tanggal 19 Januari 2023.

<sup>9</sup> Al-Jihad, Kepala Pelaksana , Wawancara , pada tanggal 19 Januari 2023.

2020	4.4 Miliar
2021	5.5 Miliar
2022	6,8 Miliar

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu <sup>10</sup>

Tabel tersebut menjelaskan pada tahun 2018 terjadi peningkatan dalam pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu, peningkatan ini disebabkan berlakunya himbauan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk membayar zakat profesi melalui Unit Pelaksana Zakat (UPZ) yang dibentuk BAZNAS Provinsi disetiap badan usaha pemerintahan. Namun, sangat disayangkan pengumpulan dana ZIS melalui BAZNAS Provinsi malah menurun pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan karena Covid 19. Pada tahun 2021 hingga 2022 terjadi peningkatan sebesar 1,3 Miliar. BAZNAS Provinsi Bengkulu telah berhasil mengumpulkan zakat sebanyak 26,1 Miliar, setelah dirata-ratakan per bulannya, ada sebanyak 218 juta dana ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu.<sup>11</sup>

Penelitian mengenai analisis pengelolaan dana ZIS sebelumnya pernah dilakukan oleh Nazlah Khairina dengan judul jurnal ".Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penghimpun dana ZIS dilakukan dengan 3 cara yaitu, pertama dengan cara amil menjemput langsung ke tempat muzzaki yang terdaftar

---

<sup>10</sup> BAZNAS Provinsi Bengkulu, Laporan Keuangan ZIS BAZNAS Provinsi Bengkulu Tahun 2019, (Bengkulu: BAZNAS, 2019). h.13

<sup>11</sup> Al- Jihad, Kepala Pelaksana, Wawancara, pada tanggal 19 Januari 2023.

sebagai donatur, yang kedua, muzzaki mentransfer ke rekening dan yang ketiga muzzaki langsung datang ke kantor. Selain itu dalam pendistribusian dana ZIS dilakukan dengan cara survei langsung para mustahik yang diprogramkan untuk diberi bantuan, dengan memilih dua katagori yaitu layak dibantu dan layak dibantu secara khusus. Hal itu dilakukan untuk menentukan bentuk bantuan sehingga sesuai dengan skill yang dimiliki oleh mustahik yang dipilih. Strategi dengan cara pemantauan perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik yang diberi dana ZIS dengan cara mengawasi dan membimbing apabila terjadi kesulitan dalam mengembangkan usahanya menjadi kunci keberhasilan lembaga zakat dalam mengelola dana ZIS dengan baik.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan itu, pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah terhadap peningkatan ekonomi terutama pertumbuhannya juga telah banyak diuji. Kajian di Malaysia menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi oleh Muhammad B. Yusuf pada periode 2006-2009. Di Pakistan juga ditemukan bahwa zakat, infak dan sedekah memiliki dampak positif pada pembangunan ekonomi di Pakistan. Lebih khusus, zakat, infak dan sedekah secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan.<sup>13</sup>

Bila jumlah uang zakat tersebut dikelola secara efektif, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan, pastinya dapat meningkatkan ekonomi mustahik di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan

---

<sup>12</sup> Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)", Jurnal : AT-TAWASSUTH Volume IV No. 1 Tahun 2019.

<sup>13</sup> Muhammad Azam, et.all, Zakat, Infak dan Sedekah and Economic Development : Micro dan Macro Level Evidence jurnal Bulletin of Bussines and Economic, Pakistan: 2014, h. 85-95

data pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Provinsi. Dimana dengan pengelolaan dana ZIS yang efektif dan dapat meningkatkan ekonomi mustahik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengumpulan dana zakat infak dan sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Provinsi Bengkulu ?
2. Bagaimana panyaluran dana zakat infak dan sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Provinsi Bengkulu ?
3. Bagaimana pengawasan dana zakat infak dan sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Provinsi Bengkulu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Provinsi Bengkulu
2. Untuk mengetahui penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengawasan dana zakat infak sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS provinsi Bengkulu.
4. Untuk Mengetahui dampak dana zakat, infak dan sedekah dalam peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi terhadap peneliti lain dengan tema yang sama dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat

##### 2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat untuk lembaga BAZNAS Provinsi Bengkulu khususnya dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada Badan Amil Dana ZIS Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman (2010), dengan judul skripsi “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengumpulan dana ZIS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZ Sumbar beroperasi secara efisien, tapi sangat tidak efektif, namun menurut konsep syariah BAZ Sumbar beroperasi tidak sesuai dengan ketentuan syariah.<sup>14</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai pengelolaan dan ZIS dalam peningkatan ekonomi *mustahik*.

---

<sup>14</sup> Arif Rahman, “Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengumpulan Dana ZIS Studi Kasus Baz Sumatera Barat”. (Skripsi : Andalas, 2010), h.45

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syam Hadinudin Langgeng Utomo (2015), dengan judul skripsi “Sistem Pengumpulan dan Pendayagunaan Dana ZIS oleh LAZIS UII”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan dana ZIS oleh LAZIS UII dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu *top down* dan *bottom up*, sedangkan dalam pendayagunaan menerapkan dua sistem, yaitu sistem konsumtik dan sistem produktif.<sup>15</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengumpulan dan pendayagunaan dana ZIS.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Isfi Shaliha (2019), dengan judul skripsi “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS, Infak dan Sedekah Dikawil Depag Provinsi DIY”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen SDM menjadi faktor pertama dalam meningkatkan pengumpulan dan ZIS Kanwil Depag Provinsi DIY. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengumpulan dana ZIS sebesar 40% setiap tahunnya.<sup>16</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS, infak dan sedekah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan pengumpulan dana ZIS, infak dan sedekah.

---

<sup>15</sup> Isfi Shaliha, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS, Infaq Dan Shodaqoh Dikawil Depag Provinsi DIY*. (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga. 2005)

<sup>16</sup> Isfi Shaliha, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pengumpulan Dana ZIS, Infaq Dan Shodaqoh Dikawil Depag Provinsi DIY*. (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga. 2005)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Indriyani Nur Malasari (2019), dengan judul skripsi “Strategi Pemasaran Pada Lembaga Amil Dana ZIS, Infak, Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan dana ZIS yang dihimpun oleh LAZISMU dari tahun 2016-2018 tidak stabil. Penelitian ini banyak memakai teori tentang pemasaran dalam memaksimalkan potensi dana ZIS, infak, Sedekah di wilayah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menggunakan teori pemasaran dengan menggunakan proses STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*).<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS, infak dan sedekah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi pemasaran pada lembaga amil dana ZIS, infak dan sedekah .
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2015), dengan judul skripsi “Strategi Pendayagunaan Lembaga Amil Dana ZIS Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Muzakki”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang telah dilakukan oleh DPU-DT sesuai dengan teori strategi dan pengelolaan yang dijalankan berjalan dengan baik sehingga kepercayaan masyarakat bisa tumbuh untuk menunaikan dana ZIS di DPU-DT.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang Strategi Pendayagunaan Lembaga Amil Dana ZIS dalam Menumbuhkan Kepercayaan Muzakki.

---

<sup>17</sup> Aji Indriyani, Nur Malasari (2019) “*Strategi Pemasaran Pada Lembaga Amil Dana ZIS, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi uji coba Yogyakarta

<sup>18</sup> Nurmala. “*Strategi Pendayagunaan Lembaga Amil Dana ZIS dalam Menumbuhkan Kepercayaan Mudzakki*. Skripsi, 2015

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nazlah Khairina (2019), dengan judul jurnal “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah ialah dengan tiga cara yaitu amil datang ke tempat muzzaki, muzzaki mentransfer dana ke Nurul Hayat dan yang terakhir muzzaki mendatangi langsung ke kantor Nurul Hayat.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang pendistribusian dana ZIS di LAZ Nurul Hayat.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Shela Khaerunisa dkk, dengan judul jurnal “*Analysis Of The Impact Of Covid-19 On The Collection Of ZIS Funds (Zakat, Infak And Sedekah) In LaZISmu Surakarta In 2020*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak COVID-19 dirasakan oleh LaZISmu Surakarta dalam hal penggalangan dana ZIS berdampak baik. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pengumpulan ZIS dana di LaZISmu Surakarta tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan laporan keuangan dana ZIS koleksi untuk tahun 2019 dan 2020. Tahun 2019 Rp. 1.240.974.376,- dan di tahun 2020 1.640.505.341,-.<sup>20</sup> Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu dana ZIS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang

---

<sup>19</sup> Nazlah Khairina, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)”. Jurnal : AT-TAWASSUTH Volume IV No. 1 Tahun 2019.

<sup>20</sup> Shela Khaerunisa dkk, “*Analysis Of The Impact Of Covid-19 On The Collection Of ZIS Funds (Zakat, Infaq And Shodaqoh) In LaZISmu Surakarta In 2020*”. Jurnal : *International Conference on Islamic Economics, Islamic Finance, & Islamic Law (ICIEFIL)*, 2020.

strategi dan dampak pengumpulan dana ZIS pada masa Covid-19 di LAZISMU Surakarta.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam peningkatan ekonomi mustahik pada BAZNAS Provinsi Bengkulu sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data, penafsiran data, dan menggambarkan keadaan dilapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan dengan data yang saling berhubungan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan ringkas.<sup>21</sup>

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **a. Waktu**

Penelitian ini akan di lakukan selama 8 bulan terhitung dari tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan 15 April 2023

#### **b. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah BAZNAS Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti telah melakukan observasi awal, dan telah melakukan wawancara dengan pegawai BAZNAS Provinsi Bengkulu bagian penghimpunan dan pendistribusian, dari hasil wawancara tersebut

---

<sup>21</sup> Nailul Muna, "Analisis Praktik Dana ZIS Pertanian." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bsisnis Islam. 2019. h. 67

peneliti mendapatkan informasi bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki sistem pengelolaan dana ZIS yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat salah satunya mengubah masyarakat yang lebih produktif. Sedangkan pada fakta di lapangan melalui observasi awal kepada penerima dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu masih banyak para mustahik memanfaatkan dana ZIS untuk kebutuhan konsumtif. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di BAZNAS Provinsi Bengkulu sesuai dengan judul penelitian. Adapun fokus lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah subjek atau responden dalam penelitian, pemberi informasi tentang data yang diinginkan. Informan pada penelitian ini yaitu pegawai Kantor BAZNAS Provinsi Bengkulu sebanyak 10 orang, dan mustahik yang menerima bantuan dana ZIS berupa peralatan usaha dan modal usaha selama 3 tahun. Jumlah Informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang.

### 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diterima langsung dari sumbernya.<sup>22</sup> Penelitian ini diperoleh dari kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

##### 2) Data Sekunder

---

<sup>22</sup> Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 134.

Data Sekunder adalah data yang telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian tercatat.<sup>23</sup> Data Sekunder pada penelitian ini yaitu data yang peneliti peroleh dari tinjauan kepustakaan dari berbagai literatur yang ada seperti buku, dokumentasi, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>24</sup> Data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yakni dokumen tahunan BAZNAS Provinsi Bengkulu.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini antara lain :

1) Observasi

Metode observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>25</sup> Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Istilah observasi yang diarahkan pada kegiatan melihat atau memperhatikan secara akurat, mencatat penomena yang muncul.<sup>26</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di BAZNAS Provinsi Bengkulu dan masyarakat Kota Bengkulu

---

<sup>23</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

<sup>24</sup> M. Hariwijaya dkk, "Panduan Menyusun Skripsi Dan Tesis" (siklus, 2011).

<sup>25</sup> Nasir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). h. 11

<sup>26</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 162

yang menerima bantuan dana ZIS oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara harus dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dimana semua pertanyaan di susun secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan isu hukum yang diangkat dalam penelitian.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan responden yaitu pegawai BAZNAS Provinsi Bengkulu dan masyarakat Kota Bengkulu yang menerima bantuan dana ZIS oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu. Metode ini dipakai untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan ekonomi mustahik.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, serta teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>28</sup> Dokumentasi merupakan sumber pendukung dan penguat terhadap akurasi dan keabsahan objek penelitian. Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi

---

<sup>27</sup> Burhan Begin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001). h. 133

<sup>28</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h.

secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto, baik itu foto penulis melakukan wawancara maupun foto-foto dari kegiatan yang dilakukan di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini dilakukan analisis data telah dilaksanakan bersamaan dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.<sup>29</sup> Dalam analisis data peneliti membagi kedalam empat tahapan, yaitu:

### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.

### b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian peneliti akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Disini jelas, pada analisis ini peneliti akan menajamkan masalah, menggolongkan,

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014). h. 93

mengarahkan dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>30</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penyaji data yang peneliti gunakan adalah teks naratif. Hal ini peneliti lakukan agar memudahkan dalam penguasaan informasi yang ada. Sehingga selanjutnya peneliti akan lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan yang sesuai dengan data dan informasi yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan yaitu sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama dalam proses penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hal ini peneliti lakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar dipertanggung jawabkan dan bukan kesimpulan yang asal-asalan.

## G. Sistematika Penulisan

Rangkaian penulisan proposal ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan masalah yang ada. Wujud dari susunan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014). h.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014). h.

Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah yang mengenai obyek kajian dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori. Membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, kajian teori dari penelitian penulis, kerangka berpikir.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian. Meliputi Sejarah, Visi dan Misi, Profil Amil Dana ZIS Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dan Data Informan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bagian ini berisikan mengenai pembahasan dari Pengelolaan Dana Infak Wakaf Dan Sedekah Pada Badan Amil Dana ZIS Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

Bab V Penutup. Berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.



